

## MEMBANGKITKAN EKONOMI DHUAFA: PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFA MELALUI USAHA TAKOYAKI DAN PAPERDA

Hanum Allya Zulfani, Ela Puspta Sari, Elsha Salsabilah, Ilham Mundzir

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email Correspondensi: [ilhammundzir@uhamka.ac.id](mailto:ilhammundzir@uhamka.ac.id), [zulfanihanum@gmail.com](mailto:zulfanihanum@gmail.com),  
[elap640@gmail.com](mailto:elap640@gmail.com), [elshasalsabilah0304@gmail.com](mailto:elshasalsabilah0304@gmail.com)

### Abstrak

Pandemi Covid-19 di Indonesia memicu kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang mengakibatkan perubahan signifikan pada aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Dampaknya terasa luas, terutama pada keberlangsungan pekerjaan dan pendapatan pekerja. Pada tahap awal, International Labour Organization (ILO) memperkirakan bahwa sekitar 25 juta pekerjaan global dapat hilang akibat pandemi Covid-19. Penurunan jam kerja secara signifikan juga diprediksi, dengan potensi hilangnya 305 juta pekerjaan penuh waktu pada kuartal kedua tahun 2020. Program pengabdian masyarakat dilakukan di Kampung Babakan Gempol, Tangerang, untuk memberdayakan keluarga dhuafa, terutama Ibu Sri Wahyuni yang terdampak PHK. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini memberikan modal usaha untuk membuka usaha takoyaki dan paperda, yang berhasil meningkatkan pendapatan harian keluarga dari Rp. 150.000 menjadi Rp. 185.000. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil dapat membantu keluarga dhuafa mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

### Abstrak

The Covid-19 pandemic in Indonesia triggered the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy, which resulted in significant changes to the socio-economic activities of the community. The impact is felt widely, especially on the continuity of employment and workers' income. In the early stages, the International Labor Organization (ILO) estimates that around 25 million global jobs could be lost due to the Covid-19 pandemic. A significant reduction in working hours is also predicted, with a potential loss of 305 million full-time jobs by the second quarter of 2020. The community service program was carried out in Babakan Gempol Village, Tangerang, to empower poor families, especially Mrs. Sri Wahyuni who was affected by layoffs. Through a Participatory Action Research (PAR) approach, this program provided business capital to open a takoyaki and paperda business, which succeeded in increasing the family's daily income from Rp. 150,000 to Rp. 185,000. This activity shows that economic empowerment through small businesses can help poor families achieve a more prosperous life.

**Keyword:** Duafa family, Covid-19, Entrepreneurship

### Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Krepa**



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatas Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah. Kebijakan tersebut mengubah mengubah aktivitas sosial ekonomi masyarakat seperti transportasi terbatas, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi dan hiburan ditutup. Keadaan ini berdampak luas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk keberlangsungan pekerjaan dan penurunan pendapatan pekerja. Pada fase awal International Labour Organization (ILO) memperkirakan bahwa sekitar 25 juta pekerjaan di dunia dapat hilang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (ILO, 2020). Selanjutnya pada kuartal kedua tahun 2020 ILO memprediksi jam kerja seluruh pekerja akan menurun 10,5 persen atau setara dengan 305 juta pekerja penuh waktu dengan asumsi jam kerja penuh waktu adalah 48 jam perminggu (ILO, 2020).

Covid-19 merupakan salah satu faktor penyebab terganggunya aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia. Dari kalangan pengusaha besar hingga masyarakat kecil terdampak krisis ekonomi, banyak pekerja yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari perusahaan yang menyebabkan banyak pengangguran, kehidupan ekonomi di pedesaan pun terkena dampaknya. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat diperlukan penggalan potensi SDA dan SDM. Agar SDA dan SDM bisa menghasilkan pendapatan masyarakat maka diperlukan pelatihan. Pelatihan yang bertujuan untuk pengembangan jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan daya saing masyarakat kalangan bawah. Untuk mengembangkan suatu model pelatihan kewirausahaan berlatar pada kondisi ekologis dan budaya lokal suatu wilayah (Lestari, P. 2010).

Di tengah pertumbuhan ekonomi, masih terdapat ketimpangan di lingkungan masyarakat yang signifikan di berbagai lapisan. Salah satu yang paling terdampak adalah keluarga dhuafa yang sering kali hidup dalam kondisi kemiskinan, ketertindasan, dan ketidakberdayaan, memerlukan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dhuafa merupakan seseorang atau kelompok yang kondisi hidupnya mengalami ketidakberdayaan baik secara ekonomi maupun sosial. Seperti pada umumnya, kaum dhuafa juga memerlukan proses tumbuh dan kembang secara wajar. Mereka membutuhkan pelayanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan yang cukup memadai. Namun, mereka kehilangan masa tumbuh kembang secara wajar akibat keluarga yang tidak mampu dalam memenuhi hak-hak tersebut karena keterbatasan ekonomi (Fahham, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) biasanya mengeluarkan garis kemiskinan sesuai dengan wilayah pedesaan dan perkotaan serta kabupaten atau kota yang ada di Indonesia (Mulyono, 2017). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2023, persentase penduduk miskin di Indonesia adalah sebesar 9,36%, menurun dari 9,78% pada tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan, masih terdapat sekitar 25,90 juta orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Sedangkan kemiskinan di Provinsi Banten pada tahun 2023 mencapai 44,99 (ribu jiwa) atau 6,20 persen. Pemberdayaan dhuafa, atau pemberdayaan kelompok masyarakat tidak mampu, menjadi salah satu solusi strategis untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut.

Dalam pengaplikasian nilai-nilai keislaman maka kami berniat untuk memberdayakan salah satu keluarga yang berada di daerah Tangerang yaitu keluarga ibu Sri Wahyuni atau biasa disapa ibu Wani dan suaminya dengan tanggungan hidup dua orang anak dan satu orangtua.

## METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi persoalan pengangguran dan kemiskinan baru di wilayah Kampung Babakan Gempol, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang muncul sebagai akibat dari pandemi, maka dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim kolaborasi dosen dan mahasiswa ini mencakup usaha-usaha sebagai berikut. Pertama, tim mengidentifikasi keluarga dhuafa yang ekonominya rendah, keluarga duafa diprioritaskan dengan wilayah yang terdekat dengan tempat tinggal anggota kelompok/tim. Pencarian keluarga dhuafa dilakukan dengan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Reseach*) dimana dengan metode ini tim melakukan pendataan keluarga

mana saja di lingkungan tersebut yang ekonominya paling terkena dampak keluarga yang paling terpuak ekonominya dipilih sebagai keluarga yang akan diberikan bantuan modal.

Kedua, setelah terpilih keluarga dhuafa yang paling terdampak, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh keluarga dhuafa tersebut, setelah tim mengidentifikasi masalah dilanjutkan dengan membuat perencanaan program peningkatan ekonomi yang disesuaikan dengan kapasitas, kekuatan yang dimiliki oleh keluarga duaafa tersebut. Ketiga, tim melakukan persetujuan dengan RT/RW setempat untuk mendapatkan surat persetujuan untuk membantu keluarga duaafa.

Keempat, tim melakukan kegiatan penggalangan dana, untuk memberikan dukungan sekaligus memberikan edukasi publik tentang pentingnya kepekaan sosial dan membangun keterlibatan aktif masyarakat untuk saling membantu satu dengan lainnya. Kegiatan *fundraising* ini dilakukan secara online untuk menarik perhatian masyarakat sebagai donasi langsung dari masyarakat atau keluarga terdekat. Terakhir adalah penyerahan bantuan berupa keperluan barang/kebutuhan untuk usaha kepada keluarga duaafa terpilih agar usahanya tersebut berjalan lancar dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan 1: Pembuatan Usaha Papeda dan Takoyaki Bu Wani

Sri Wahyuni atau biasa disapa Ibu Wani, seorang wanita 40 tahun. Ibu Wani adalah seorang penjual makanan ringan di sekolah bersama suaminya yang terkena dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) beberapa waktu lalu. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya ibu Wani dan suaminya bergantung pada penjualan hariannya itu. Ibu Wani hidup dengan sangat sederhana dan tidak memiliki hutang. Dari hasil penjualannya dalam sehari ibu Wani dan suaminya bisa mendapat penghasilan sebanyak Rp. 150.000/hari. Suami ibu Wani, bapak Wawan Sutirwan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada tahun 2020 karena restoran tempat beliau bekerja melakukan pengurangan karyawan sebab Covid-19. Ibu Wani dan suaminya memiliki tiga orang anak. Anak pertama Muhammad Hidayat Rifa'i yang meninggal dunia saat dia berusia 1,5 tahun karena terkena penyakit Hepatitis. Anak kedua, bernama Aisyah Shakila Azizah yang baru saja menyelesaikan pendidikannya di SDN Candu 1 dan berencana akan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP 1 Curug. Anak ketiga mereka, bernama Faqih Khairy Ikhwan yang masih duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asyifa.

Setelah melihat profil keluarga duaafa beserta persoalan yang dihadapi mereka, pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan program pemberian modal usaha yang akan digunakan untuk membuat usaha takoyaki dan papeda. Program ini dinilai paling realistis karena Bu Wani memiliki pengalaman membuka usaha makanan di Sekolah.

Kegiatan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari RT setempat, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan *fundraising* untuk mendorong keterlibatan masyarakat setempat. Kegiatan *fundraising* dimulai pada tanggal 28 Maret sampai 5 Mei 2024 melalui media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *whatsapp* dan juga menerima donasi langsung dari masyarakat. Setelah satu bulan *fundraising*, dari campaign media sosial terkumpul donasi sebesar Rp. 1.499.000, dan sumbangan langsung dari masyarakat berjumlah Rp 501.000. secara keseluruhan, donasi yang berhasil dibukukan oleh tim untuk membantu membuat warung bagi Bu Wani berjumlah Rp 2.000.000.

**Pemberdayaan Keluarga Dhuafa**

Ibu Wani adalah Ibu Rumah Tangga berumur 40 tahun. Kesehariannya beliau hanya membantu suaminya berdagang makanan dan minuman ringan keliling untuk membiayai anaknya sekolah dan ibunya yang sedang sakit. Ibu Wani hanya mengandak keuntungannya dari sang suami dan penghasilan itu tidak menentu di setiap waktunya.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Kamu bersedekah pada saat dirimu sehat, kecil, fakir, sedang, dan kami berangan-angan menjadi orang kaya. Oleh karena itu, janganlah kamu menunda-nunda untuk bersedekah setiap ruba sampai di tinggorkan. Maka, kamu baru berkata, 'Ya untuk si fulan dan ini untuk si fulan seketika'. Padahal harta itu memang sudah ditakdirkan menjadi milik si fulan." (HR. Bukhari & Muslim)

Salurkan 'Donasi Anda Melalui :

BCA 2480534151 A.n Ela Puspita Sari  
 Dana: 083892590068 A.n Elsha Salsabilah  
 Konfirmasi 089660823475 A.n Hanum Allya Zuliani

Shanum (089660823475) / Ela (085092808030) / Elsha (083892590068)

**Pemberdayaan Keluarga Dhuafa**

Ibu Wani adalah Ibu Rumah Tangga berumur 40 tahun. Kesehariannya beliau hanya membantu suaminya berdagang makanan dan minuman ringan keliling untuk membiayai anaknya sekolah dan ibunya yang sedang sakit. Ibu Wani hanya mengandak keuntungannya dari sang suami dan penghasilan itu tidak menentu di setiap waktunya.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Kamu bersedekah pada saat dirimu sehat, kecil, fakir, sedang, dan kami berangan-angan menjadi orang kaya. Oleh karena itu, janganlah kamu menunda-nunda untuk bersedekah setiap ruba sampai di tinggorkan. Maka, kamu baru berkata, 'Ya untuk si fulan dan ini untuk si fulan seketika'. Padahal harta itu memang sudah ditakdirkan menjadi milik si fulan." (HR. Bukhari & Muslim)

Salurkan 'Donasi Anda Melalui :

BCA 2480534151 A.n Ela Puspita Sari  
 Dana: 083892590068 A.n Elsha Salsabilah  
 Konfirmasi 089660823475 A.n Hanum Allya Zuliani

Syawal bersama dengan sebaik-baik amal shalih

Salurkan hadiah terbaik kita untuk keluarga muslim melalui:

BCA: 2480534151 A.n Ela Puspita Sari  
 Dana: 089660823475 A.n Hanum Allya Z  
 ShopeePay: 083892590068 A.n Elsha Salsabilah

aku harap teman-teman berkonfirmasi by dm atau wa aku yaa, untuk pendataan kelompok.

Jazaakumullaahu khayraan

18.58 LTE 30

ShopeePay PLUS

2-8 MEI

VOUCHER DISKON 60%

Riwayat Transaksi

- Isi Saldo +Rp199.000  
Dari Bank Transfer  
03 Mei 2024
- Isi Saldo +Rp425.000  
Dari Bank Transfer  
03 Mei 2024

23/04 Rp. 500,000.00  
TRANSFER DR 009 NOORANA YUHRIAN  
BI-FAST CR

23/04 Rp. 50,000.00  
2304/FTSCY/WS95031  
50000.00donasi bu wani FITRIA IMANDHA  
TRSF E-BANKING CR

Save Share

Gambar 1. Kegiatan fundraising

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan membantu keluarga duafa Bu Wani diawali dengan membeli alat-alat dan bahan baku di Pasar Serpong pada tanggal 16 Mei 2024. Kemudian, penyerahan bantuan baru dapat dilaksanakan setelah membeli alat-alat dan bahan baku. Bantuan berupa kompor, telfon, panci, tepung terigu, tepung sagu dan bahan lainnya.



Gambar 2. Penyerahan bantuan dan pembuatan usaha

Keberhasilan dari program pemberdayaan keluarga duafa ini dapat dilihat melalui kegiatan monitoring yang dilakukan beberapa minggu setelah kegiatan penyerahan modal usaha kepada keluarga duafa. Pada usaha takoyaki dan papeda, tim sudah memberikan bahan baku dan alat kelengkapannya seperti kompor, teflon untuk membuat papeda. Berdasarkan bantuan beberapa minggu setelah usaha didirikan, Bu Wani telah mengelolah, menjalankan usaha dengan baik. Penghasilan rata-rata adalah Rp. 185.000/hari.

## Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini dilakukan kepada Ibu Wani. Dengan tujuan untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam firman Allah dan Sunnah-sunah Nabi Shallallahu alaihi wassallam serta sebagai bentuk upaya membantu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari agar dapat mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera. Lokasi yang dijadikan tempat pemberdayaan berada di Kampung Babakan Gempol, Desa Mekar Jaya Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten. Ibu Sri Wahyuni adalah ibu dari dua orang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, untuk memenuhi kebutuhan keluarga, Ibu Wani mengandalkan penghasilan dari berjualan bersama sang suami. Di beberapa kondisi, terkadang Ibu Wani dalam memenuhi kebutuhannya dibantu oleh keluarga dan saudaranya. Program pemberdayaan yang dibentuk adalah membangun usaha Membangkitkan Ekonomi Dhuafa: Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Melalui Usaha Takoyaki dan Papeda untuk Ibu Wani. Melalui serangkaian proses seperti wawancara dan observasi, open donasi, berbelanja kebutuhan usaha dan gotong royong mendirikan usaha, serta monitoring yang berisikan evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahham, A. M. (2020). Urgensi Undang-Undang Tentang Perlindungan Yatim Piatu. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 14(11), 25–30.
- ILO. (2020b). ILO monitor: Covid-19 and the world of work (2nd ed.). Geneva: International Labour Organization.
- Lestari, H.S. (2006). Kajian Model Unit Usaha Baru. Evaluasi dan pelaporan Peneliti pada Deputi Bidang Pengkajian Sumber Daya UKMK.
- Mulyono, S. E. (2017). Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Ombak